

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan sebuah proses yang belum mengerti atau tidak mengerti jadi lebih mengerti lagi. Dalam prosesnya pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan memiliki beberapa hambatan. Kesulitan belajar ini sering dialami oleh siswa sekaligus menjadi penghambat kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Setiap anak didik yang datang ke sekolah tidak lain adalah untuk belajar.

Menurut Slameto (2015) belajar adalah suatu proses usaha awal yang dilakukan oleh individu atau peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Belajar juga memberikan perubahan dalam kepribadian manusia, tentu perubahan tersebut nantinya akan tampak dalam peningkatan kualitas serta kuantitas tingkah laku seperti misalnya peningkatan kebiasaan, pola pikir, dan peningkatan lainnya. Perubahan perilaku atau pengetahuan yang terjadi pada siswa dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu tersebut, baik kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang.

Bagi peserta didik, belajar menjadi kewajiban yang harus dipenuhi untuk saat ini, belajar tidak hanya duduk di kelas namun belajar bisa dimana saja seperti di luar kelas atau belajar di tempat bimbingan belajar yang diikuti oleh peserta didik. Belajar dapat membantu peserta didik untuk memperoleh apa yang ia inginkan. Bagi pelajar atau peserta didik, belajar merupakan kewajiban yang harus dilakukan

karena kegiatan belajar merupakan hal yang sangat penting untuk masa depan atau untuk masa saat ini, belajar tidak hanya pada kegiatan belajar mengajar bersama guru di kelas namun juga dilakukan diluar jam sekolah seperti di rumah ataupun di tempat bimbingan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Belajar dapat membantu peserta didik mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan yang diinginkan oleh peserta didik sendiri ataupun yang diinginkan oleh lingkungan keluarga peserta didik, maka dalam proses belajar juga peserta didik membutuhkan fasilitas penunjang yang optimal untuk mendapatkan hasil yang optimal juga.

Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin kesulitan belajar. Karena itu dalam memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.

ANTARAKALBAR.com - Sekretaris Daerah Kabupaten Kayong Utara
Hilaria Yusnani mengingatkan agar guru dapat mendeteksi sedini mungkin anak yang memiliki kelemahan dalam menangkap pelajaran di sekolah. Ini merupakan upaya Pemerintah Kabupaten Kayong Utara dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mengingat pentingnya kemampuan mendeteksi kesulitan belajar anak berkesulitan belajar secara dini sehingga guru dapat memberikan tindakan pencegahan agar siswa tidak terus menerus mengalami kesulitan dalam belajar. Karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan,

dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional dan sosial. (Rizal, 2017)

Berdasarkan artikel di atas, kesulitan belajar dapat dideteksi sedini mungkin agar guru dapat memberikan pencegahan terhadap anak atau peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Menurut Irham dan Novan, (Wiyani, 2017) bahwa kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar yang dengan baik sesuai dengan siswa yang diharapkan.

KOMPASIANA.Com – Prestasi Anak Rendah, Siapa yang Salah? Menunjukkan bahwa Prestasi seseorang bisa meningkat dan bisa juga rendah. Tergantung kepada masing-masing orang apakah bisa mempertahankan prestasinya atau tidak. Dampak dari turunnya prestasi belajar siswa ini lebih banyak berkaitan dengan siswa itu sendiri. Karena akan berpengaruh pada masa depannya. Tidak adanya minat untuk belajar akan menyebabkan siswa tersebut kehilangan cita-cita yang sudah di rancangannya sejak lama. (Rahmawati, 2016)

Berdasarkan berita di atas, siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat membuat prestasi akademik di sekolah menurun. Tidak hanya itu, dampak lainnya adalah kurangnya minat belajar yang timbul sehingga dapat menghalang cita-cita yang telah lama didambakan.

Kesulitan belajar dapat mempengaruhi banyak aspek dan akan mengganggu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal, peserta didik yang

mengalami kesulitan belajar akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan bab dalam mata pelajaran tertentu, dan membuat peserta didik tentu tidak dapat mengembangkan potensi yang dia miliki secara optimal. Banyak pelajar yang merasa bahwa pelajaran eksak merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami oleh banyak siswa.

Mata pelajaran Akuntansi merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dimengerti bagi siswa di jurusan Akuntansi, karena Akuntansi Keuangan merupakan pelajaran dimana siswa harus dapat berfikir dengan logika dan perhitungan maka tidak jarang siswa yang menganggap mata pelajaran Akuntansi Keuangan menjadi mata pelajaran yang menakutkan dan sangat sulit untuk dipahami.

Menurut (Syah, 2017) terdapat faktor yang meliputi aneka ragam hal dan keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan belajar antara lain faktor internal yang meliputi rendahnya intelegensi siswa, terganggunya alat-alat indera penglihat atau pendengar maupun labilnya emosi dan sikap. Terdapat pula faktor eksternal yang meliputi Lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Kesulitan belajar di kelas pada jurusan akuntansi SMK Negeri 41 Jakarta juga tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor lingkungan dan faktor psikologi yakni minat diduga memiliki kekuatan besar dalam menentukan kesulitan belajar siswa. Mengingat usia remaja secara psikologi merupakan usia yang mudah terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya. Selain itu individu remaja banyak belajar dari lingkungan sosial di sekitarnya yang memberinya pengalaman belajar.

Minat dalam kegiatan belajar mengajar, merupakan salah satu faktor psikologis utama yang diduga mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang diminati. Bila seseorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun belajar dan akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka tidak akan lagi merasa kesulitan dalam belajar.

Jika minat belajar seorang siswa rendah maka siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya . Minat belajar siswa jurusan akuntansi pada mata pelajaran Akuntansi rendah. Hal ini dikarenakan minat tersebut tidak diikuti dengan perhatian untuk menyimak penjelasan dari guru pada saat proses belajar mengajar di kelas berlangsung. Selain itu minat siswa dalam belajar tidak disertai dengan metode belajar yang baik. Banyak siswa melakukan cara belajar yang keliru, dengan cara belajar yang tidak tepat maka hasil belajar yang dicapai tidak maksimal. Begitu pula dengan pembagian waktu belajar yang keliru, terkadang siswa belajar tidak teratur atau terus menerus, karena keesokan harinya ada ulangan. Dengan belajar demikian, daya serap yang diterima oleh otak tidak maksimal dan tidak bertahan lama, sehingga siswa akan mudah lupa dengan apa yang dipelajari. Hal ini terjadi karena siswa hanya menghafal materi pelajaran Akuntansi Keuangan dan tidak mengerti apa yang dimaksud sehingga mudah lupa dengan apa yang telah dipelajari.

Minat belajar yang tinggi tentunya sangat diperlukan oleh siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan jika dengan hasil belajar yang diperoleh siswa baik maka siswa tidak akan merasa kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran Akuntansi Keuangan. Maka minat belajar diduga mempengaruhi kesulitan belajar siswa jurusan akuntansi di SMK Negeri 41 Jakarta.

DetikNews.com - Menggunakan ancaman ujian untuk mendorong belajar akan berdampak negatif pada karakter siswa. Jika dilakukan terus-menerus, siswa justru akan menjadi malas belajar jika tidak ada ujian. Dengan kata lain, siswa menjadi terbiasa belajar sekadar untuk mendapat nilai baik dan menghindari nilai jelek. Selain itu, adanya Ujian Nasional dapat membuat siswa lupa terhadap pentingnya proses belajar itu sendiri. Padahal proses belajar inilah yang perlu dikembangkan dalam diri siswa. "Hal ini membuat siswa lupa akan kenikmatan intrinsik yang bisa diperoleh dari proses belajar itu sendiri. Padahal motivasi belajar intrinsik inilah yang justru sangat perlu dikembangkan agar siswa agar menjadi pembelajar sepanjang hayat," (Rahel, 2019)

Berdasarkan berita yang dilansir oleh Detik.com yang berjudul Ujian Nasional Dihapus Bikin Siswa Tak Minat Belajar? Ini Kata Kemendikbud yang berisi tentang dihapuskannya ujian akan berdampak negatif bagi siswa. Siswa menjadi kehilangan minat belajarnya karena merasa tidak mempunyai dorongan untuk mendapat nilai atau hasil yang baik.

Lingkungan Keluarga juga merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar, karena terjadi pergeseran fungsi dan peran orang tua terhadap pendidikan anaknya. Kebanyakan orang tua menyerahkan sepenuhnya

pendidikan anaknya pada instansi pendidikan. Karena orang tua sibuk dengan urusan atau pekerjaan mereka sendiri sehingga perhatian orang tua terhadap anaknya kurang. Mereka kurang memperhatikan belajar anak, misalnya memperingatkan anak untuk belajar atau hanya sekedar mendampingi belajar. Para orang tua hanya memenuhi kebutuhan dari segi finansialnya saja, tidak dari psikisnya. Dukungan belajar dari orang tua, serta kondisi belajar yang tenang di rumah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Dengan itu, maka siswa tidak akan mengalami atau merasa adanya kesulitan belajar dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan berita yang dilansir NusaBali.com pada 22 Desember 2019 lalu yang berjudul Kaum Ibu adalah Garda Terdepan Pencegah Penyalahgunaan Narkoba memberi penjelasan bahwa peran ibu atau keluarga sangat penting. “Setidaknya dalam lingkungan keluarga, seorang ibu harus bisa memberikan perhatian, memberikan kasih sayang khususnya pada anak-anak. Jangan sampai anak-anak merasa tidak didengarkan keluh kesahnya, sehingga mencari tempat berkeluh kesah di luar”

Keadaan ekonomi keluarga juga menjadi hal yang bersinggungan dengan kegiatan pendidikan. Fenomena saat ini banyak sekali anak dari keluarga yang berada di bawah rata-rata tidak melanjutkan sekolah karena terhambat oleh biaya atau keadaan ekonomi.

INDOZONE.id - Selain mendapatkan pendidikan di rumah, orangtua juga biasanya akan mengirim anaknya ke sekolah agar menjadi anak yang cerdas dan pintar. Namun, nggak semua orang bisa merasakan sekolah. siswi tersebut terpaksa

berhenti sekolah karena tidak memiliki biaya. Ayahnya tidak bisa mengantarkannya dengan menggunakan sepeda motor, lantaran sering tidak memiliki uang untuk beli bensin. Padahal, ia dikenal sangat pintar di sekolahnya. (Dina, 2019)

Penelitian Frenita (2013) membuktikan bahwa keadaan ekonomi keluarga yang lemah dan kurangnya kontrol orang tua terhadap anaknya di rumah adalah salah satu faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan kelas X B SMA Negeri 02 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Penelitian oleh Kasdiar (2010) membuktikan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesulitan belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Jepara Tahun Ajaran 2009/2010. Minat belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar seorang siswa. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan memperoleh hasil yang baik, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari, maka siswa tidak akan merasa kesulitan dalam belajar.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar seorang siswa, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang mempengaruhi kesulitan belajar seorang siswa dalam mempelajari mata pelajaran Akuntansi Keuangan. Ungkapan tersebut didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Khafid (2007:26-27) membuktikan bahwa minat belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh negatif terhadap kesulitan belajar akuntansi pada siswa kelas XII MA Al Asror Semarang. Semakin tinggi kualitas minat belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah akan

diikuti dengan penurunan kesulitan belajar siswa, sebaliknya semakin rendah kualitas minat belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah diikuti dengan kenaikan kesulitan belajar siswa.

Dari fakta dan argumen di atas dapat diketahui bahwa masalah kesulitan belajar diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni minat belajar, lingkungan keluarga, dan kesulitan belajar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesulitan Belajar Jurusan Akuntansi SMK Negeri 41 Jakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh minat belajar terhadap kesulitan belajar?
2. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar?
3. Adakah pengaruh minat belajar dan lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh minat belajar terhadap kesulitan belajar siswa jurusan Akuntansi pada SMK Negeri 41 Jakarta.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar siswa jurusan Akuntansi pada SMK Negeri 41 Jakarta.

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh minat belajar dan lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar siswa jurusan Akuntansi pada SMK Negeri 41 Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk memperoleh gambaran pengaruh minat belajar dan lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk pengimplementasian teori-teori yang diperoleh selama menjalani perkuliahan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Sekolah mengenai pengaruh minat belajar dan lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar bagi siswa, sehingga sekolah khususnya

guru dapat mendorong siswanya untuk meningkatkan minat belajar dan lingkungan keluarga melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini mendorong siswa untuk meningkatkan minat belajar dan lingkungan keluarga dalam kegiatan pembelajaran di kelas agar tidak mengalami kesulitan belajar.

